

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Pada penelitian ini identitas responden yaitu gambaran tentang latar belakang dan kondisi responden mengenai kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Dimana responden dalam penelitian ini adalah anggota KWT Setia, Lewangattuo dan Sipakario yang menjalankan Program Pekarangan Pangan Lestari. Identitas responden meliputi umur, tingkat Pendidikan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan pekarangan.

5.1.1 Umur

Umur responden sangat menentukan tingkat produktivitasnya dalam mengelola lahan pertanian yang digarapnya. Jika umur berada pada masa-masa produktif atau berada pada usia kerja maka dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pengelolaan usahatani karena memiliki kondisi fisik dan tenaga yang baik, meskipun umur tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap jumlah produksi dalam sebuah usahatani. Adapun umur responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Umur Responden Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	32-44	30	40,00
2.	45-58	34	45,33
3.	59-71	11	14,67
Total		75	100,00
Minimum : 32 Tahun			
Maksimum : 71 Tahun			
Rata-Rata : 49 Tahun			

Sumber : Lampiran 2, 2025

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kelompok umur paling banyak yaitu pada rentan umur 45-58 tahun dengan jumlah responden 34 orang dengan persentase 45,33%. Responden paling sedikit berada pada rentan umur 59-71 yaitu hanya 11 orang dengan persentase 14,67%, sedangkan rata-rata umur responden adalah 49 tahun sehingga termasuk dalam batas usia kerja yaitu 45-58 tahun. Umur petani dapat mempengaruhi aktivitas kerjanya karena semakin muda umur petani maka cenderung memiliki fisik yang kuat dan lebih berani dalam mengambil resiko serta mencoba inovasi baru dalam memajukan usahatani.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Salah satu penunjang berhasilnya sebuah usahatani yang dikelola adalah tingkat pendidikan. Responden yang pernah melalui pendidikan baik formal maupun non-formal lebih mudah menerima dan mengembangkan hal-hal baru dalam mengelola pertanian menuju pertanian yang lebih modern. Adapun tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, jenjang pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA dan S1. Adapun tingkat pendidikan responden diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	19	25,33
2.	SMP	21	28,00
3.	SMA	29	38,67
4.	S1	6	8,00
Total		75	100,00

Sumber : Lampiran 2, 2025

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu pada tingkat SMA dengan jumlah 29 orang dan memiliki persentase sebesar 38,67%. Sedangkan tingkat pendidikan responden paling sedikit berada pada tingkat S1 dengan jumlah 6 orang dan memiliki persentase sebesar 8,00%.

5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga tentu akan memberikan sumbangsih yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak juga beban yang harus di tanggung dan menyiapkan kebutuhan rumahtangga. Anggota keluarga yang memiliki pengaruh besar dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang sebab selain merupakan sumber tenaga kerja, juga sering pula melibatkan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui distribusi responden terhadap jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Jumlah Anggota Keluarga Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

No.	Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	3	46	61,33
2.	4	23	30,67
3.	5	6	8,00
Total		75	100,00
Minimum : 3 Orang			
Maksimum : 5 Orang			
Rata-Rata : 4 Orang			

Sumber : Lampiran 2, 2025

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yang memiliki anggota keluarga adalah 3 orang, sebanyak 46 responden dengan

persentase 61,33%, dan jumlah anggota keluarga terendah yaitu 6 orang dengan persentase 8,00%. Banyaknya anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga karena akan mempengaruhi banyak sedikitnya kebutuhan dan biaya hidup. Dengan adanya Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari maka masyarakat dapat dengan mudah untuk mencukupi kehidupan mereka.

5.1.4 Luas Lahan Pekarangan

Luas lahan pekarangan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan pada kegiatan usahatani. Biasanya semakin luas lahan yang digarap petani maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh petani, namun hal tersebut tidak mutlak, tergantung bagaimana petani mengolah dan memanfaatkan segala sumberdaya yang ada. Adapun luas lahan responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Luas Lahan Pekarangan Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

No.	Luas Lahan (Are)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0,80 – 1,49	67	89,33
2.	1,50 – 2,20	5	6,67
3.	2,21 – 3,00	3	4,00
Total		75	100,00
Minumum	: 0,80		
Maksimum	: 3		
Rata-Rata	: 1,03		

Sumber : Lampiran 2, 2025

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa luas lahan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah 0,80-1,49 are yaitu sebanyak 67 orang dengan persentase 89,33% sedangkan luas lahan yang paling sedikit dimiliki oleh

responden adalah 2,21-3,00 are yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 4,00%. Semakin luas lahan pekarangan atau lahan kosong yang dikelola maka semakin banyak hasil produksi yang diperoleh.

5.2 Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan pangan, aksesibilitas dan pemanfaatan serta pendapatan. Aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan (P2L) dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*) dan berorientasi pasar (*go to market*).

Pelaksanaan kegiatan P2L merupakan tugas bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Sesuai dengan semangat dan paradigma baru pembangunan, peran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan P2L harus dikedepankan sebagai pelaku utama penentu keberhasilan program. Peranan pemerintah terbatas pada fungsi pelayanan, penunjang, fasilitas dan motivasi. Partisipasi masyarakat, swasta dan organisasi kemasyarakatan lainnya sangat dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan P2L dalam rangka peningkatan pengembangan usaha kelompok penerima manfaat dan meningkatkan pendapatan,

dimungkinkan terbentuknya asosiasi kelompok P2L sebagai setra usaha kelompok.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang ada di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar merupakan program kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah Sulawesi Barat yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2023. Kegiatan ini dilakukan untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting atau penanganan prioritas daerah rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tujuan Program P2L di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar yaitu untuk meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari dalam suatu Kawasan serta mengembangkan kegiatan ekonomi secara produktif keluarga serta menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

5.3 Realisasi Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Syarat untuk mengikuti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar terbagi menjadi tiga syarat yaitu, berdomisili ditempat terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT), terdaftar sebagai anggota dan memiliki lahan pekarangan. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu, tahap penumbuhan, tahap pengembangan dan

tahap mandiri. Tahap penumbuhan merupakan fase awal dalam melakukan budidaya tanaman sayuran, dimana tahap ini anggota kelompok wanita tani melakukan penanaman benih sayuran pada lahan kosong mereka. Tahap pengembangan merupakan fase pemeliharaan, pertumbuhan dan peningkatan produksi tanaman. Ini mencakup berbagai hal seperti pemeliharaan tanaman, pengelolaan hama dan penyakit serta mengoptimalkan hasil panen. Tahap mandiri merupakan tahap yang dilakukan secara mandiri oleh kelompok wanita tani atau masyarakat dan telah mampu secara berkelanjutan mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangannya untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri tanpa ketergantungan pada bantuan dari luar.

Program P2L yang terus dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani sudah berada pada tahap mandiri, dimana pada tahap ini mencakup beberapa hal yaitu, masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti, sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Mereka mampu mengelola lahan dan sumber daya yang tersedia seperti, air, pupuk dan lain-lain. Mereka mampu mengelola hasil panen menjadi produk pangan yang beragam bergizi untuk dikonsumsi ataupun dijual serta mereka mampu menjaga kelestarian lingkungan pekarangan dalam membudidayakan tanaman sayuran.

Adapun bantuan yang didapatkan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar yaitu sebagai berikut :

1. Bantuan Modal

Pada Tahun 2023 Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario mendapatkan bantuan modal berupa dana sebanyak Rp. 60.000.000 untuk pembangunan green house dan keperluan lainnya.

2. Bantuan Peralatan

Pada Tahun 2023 Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario mendapatkan bantuan peralatan berupa kultivator untuk mengolah tanah dan menciptakan keadaan tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman dengan peralatan yang bekerja secara mekanisme dan berskala besar.

3. Bantuan Sarana Produksi

Selain bantuan peralatan, petani juga menerima bantuan seperti benih sayuran dan juga pupuk yang di dapatkan dari bantuan pemerintah dengan jumlah yang dapat mengoptimalkan hasil produksi para petani. Bantuan benih dan pupuk ini diberikan dalam satu kali pemberian bantuan yaitu, pada Tahun 2023 kepada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Katumbangan Lemo.

4. Bantuan Penyuluhan

Selain bantuan sarana produksi, petani juga menerima bantuan pendampingan yang terus menerus dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan melalui penyuluh pertanian yang berguna untuk membantu serta mendampingi para petani penerima Program P2L. Bantuan penyuluhan dilakukan 2 kali dalam satu bulan kepada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Desa Katumbangan Lemo. Bantuan ini terus dilakukan oleh para penyuluh guna membantu masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi yang maksimal.

Hasil pencapaian setelah mengikuti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani telah menyediakan rumah pembibitan, sarana dan prasarana demplot dan juga pekarangan serta telah mengikuti pelatihan tematik untuk menambah pengetahuan mengenai teknik budidaya yang baik dan berkelanjutan. Selain sayuran bisa dikonsumsi sendiri juga telah meningkatkan pendapatan petani dengan hasil panen yang membantu perekonomian keluarga. Maka dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan tujuan P2L yaitu untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan beragam, bergizi seimbang dan aman serta meningkatkan pendapatan rumah tangga para kelompok wanita tani.

5.4 Jenis Tanaman Pekarangan Program P2L

Kelompok wanita tani di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar telah melaksanakan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk melakukan budidaya tanaman sayuran guna memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari mereka dengan membudidayakan 4 (empat) jenis tanaman sayuran, yaitu cabai, tomat, kangkung dan kacang panjang.

5.5 Produksi Sayuran Tanaman P2L

5.5.1. Produksi Total Usahatani Sayuran

Produksi usahatani sayuran merupakan hasil yang diperoleh pada kegiatan usahatani berdasarkan komoditi yang dibudidayakan selama satu musim tanam yang diukur dengan satuan kilogram. Dimana hasil produksi yang diperoleh dipengaruhi oleh unsur-unsur atau faktor-faktor produksi usahatani.

1. Produksi Sayuran dalam Kegiatan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Produksi beberapa komoditi sayuran dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) : Cabai, Tomat, Kangkung dan Kacang Panjang.

a. Cabai

Cabai (*Capsicum frutescens* L) adalah salah satu jenis tanaman buah atau sayuran yang umum ditanam di pekarangan rumah. Tanaman ini mudah dibudidayakan dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam cabai bisa menjadi salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Cabai sangat cocok ditanam di pekarangan rumah karena tidak membutuhkan lahan luas dan perawatannya yang relatif mudah.

Produksi cabai anggota Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario dalam memanfaatkan lahan pekarangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Produksi Cabai Per Musim Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2-4	67	89,33
2.	5-7	5	6,67
3.	8-10	3	4,00
Total		75	100,00
Minimum : 2 Kg			
Maksimum : 10 Kg			
Rata-rata/Petani : 3 Kg			

Sumber : Lampiran 3, 2025

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa rata-rata produksi cabai/petani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari adalah 3 kg dengan jumlah minimum produksi 2 kg dan jumlah maksimum produksi 10 kg.

b. Tomat

Tomat (*Solanum lycopersicum*) adalah tanaman pekarangan yang umum ditemukan di Indonesia. Tomat merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan dan digemari karena buahnya yang serbaguna, bisa dimakan langsung atau diolah menjadi berbagai macam produk. Tomat termasuk buah-buahan karena strukturnya mempunyai daging dan biji yang aman apabila tertelan.

Produksi tomat anggota Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong mereka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Produksi Tomat Per Musim Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	3-9	67	89,33
2.	10-17	6	8,00
3.	18-25	2	2,67
Total		75	100,00
Minimum		: 3 Kg	
Maksimum		: 25 Kg	
Rata-rata/Petani		: 6 Kg	

Sumber : Lampiran 3, 2025

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa rata-rata produksi tomat/petani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah 6 kg dengan jumlah minimum produksi 3 kg dan jumlah maksimum produksi sebanyak 25 kg.

c. Kangkung

Kangkung (*Lpomoea aquatica*) adalah tanaman yang umum ditemukan di pekarangan dan sering dibudidayakan sebagai tanaman sayuran. Tanaman ini mudah tumbuh, terutama di daerah yang lembab dan bisa ditanam di berbagai jenis media tanam, termasuk pekarangan rumah yang memiliki lahan kosong. Kangkung juga dikenal dengan pertumbuhannya yang cepat dan hasil panen yang relatif singkat, membuatnya menjadi pilihan populer untuk ditanam sendiri di pekarangan rumah.

Produksi kangkung anggota Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong mereka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Produksi Kangkung Per Musim Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

No.	Produksi (Ikat)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	10-19	62	82,67
2.	20-29	11	14,66
3.	30-40	2	2,67
Total		75	100,00
Minimum : 10 Ikat			
Maksimum : 40 Ikat			
Rata-Rata/Petani : 16 Ikat			

Sumber : Lampiran 3, 2025

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa rata-rata produksi kangkung/petani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah 16 ikat dengan jumlah minimum produksi 10 ikat dan jumlah maksimum produksi sebanyak 40 ikat.

d. Kacang Panjang

Kacang panjang (*Vigna unguiculata* ssp. *Sesquipedalis*) merupakan tanaman pekarangan yang populer dan mudah ditanam. Tanaman ini termasuk dalam kelompok sayuran polong-polongan dan banyak diminati karena nilai gizinya serta kemudahan dalam pengolahannya. Kacang panjang dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi dan sering dibudidayakan di lahan pekarangan untuk konsumsi pribadi atau dijual. Kacang panjang dikenal sebagai tanaman yang mudah ditanam, bahkan di lahan terbatas, tanaman ini tidak memerlukan perawatan khusus dan dapat tumbuh baik di berbagai jenis tanah.

Produksi kacang panjang anggota Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong mereka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Produksi Kacang Panjang Per Musim Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

No.	Produksi (Ikat)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	10-17	63	84,00
2.	18-26	8	10,67
3.	27-35	4	5,33
Total		75	100,00
Minimum : 10 Ikat			
Maksimum : 35 Ikat			
Rata-Rata/Petani : 16 Ikat			

Sumber : Lampiran 3, 2025

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa rata-rata produksi kacang panjang/petani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari adalah 16 ikat dengan jumlah minimum produksi 10 ikat dan jumlah maksimum produksi sebanyak 35 ikat.

2. Rekapitulasi Produksi Sayuran dalam Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan (P2L)

Adapun tabel rekapitulasi produksi sayuran dalam pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 17. Rekapitulasi Produksi Sayuran Per Musim Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo, Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar

No.	Uraian	Total Produksi	Produksi Rata-rata
1.	Cabai (Kg)	224	3
2.	Tomat (Kg)	453	6
3.	Kangkung (Ikat)	1,174	16
4.	Kacang Panjang (Ikat)	1,173	16

Sumber : Lampiran 4, 2025

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa rata-rata produksi cabai yang diperoleh dalam pemanfaatan lahan pekarangan yaitu sebesar 3 kg, rata-rata produksi tomat yang diperoleh yaitu sebesar 6 kg, rata-rata produksi kangkung yang diperoleh sebesar 16 ikat, dan produksi kacang panjang yang diperoleh yaitu sebesar 16 ikat.

5.6 Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya yang dikeluarkan petani pada kegiatan usahatannya selama satu musim tanam. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal dalam kegiatan usahatani maka dibutuhkan biaya serta sarana-sarana produksi dan tenaga kerja yang memadai. Namun pada kegiatan P2L ini, anggota kelompok wanita tani tidak mengeluarkan biaya sama sekali karena mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu, bantuan modal berupa dana sebesar Rp. 60.000.000 untuk digunakan selama proses pemanfaatan lahan pekarangan seperti pembangunan green house, pembelian alat-alat yang diperlukan. Kelompok wanita tani juga

mengumpulkan uang iuran satu bulan sekali sebesar Rp. 5.000 digunakan untuk membeli benih tanaman yang dibutuhkan. Jadi anggota kwt hanya mengeluarkan uang sebesar Rp. 5.000 satu bulan sekali selama program pemanfaatan lahan pekarangan.

Pendapatan responden pada usahatani sayuran dalam Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut :

5.6.1 Pendapatan Tanaman Pekarangan

Pendapatan yang diperoleh responden dalam produksi tanaman pekarangan bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin banyak jenis tanaman yang dibudidayakan maka semakin banyak juga total pendapatan yang diperoleh dalam budiaya tanaman tersebut. Berikut pendapatan seluruh responden yang diperoleh dalam berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan seperti cabai, tomat, kangkung dan kacang panjang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 18. Pendapatan Seluruh Responden Tanaman Pekarangan Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar

No.	Uraian	Total Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1.	Cabai	7.840.000	104.553
2.	Tomat	2.265.000	30.200
3.	Kangkung	5.870.000	78.267
4.	Kacang Panjang	5.865.000	78.200
Total		21.840.000	291.200

Sumber : Lampiran 5, 2025

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa pendapatan seluruh responden usaha produksi tanaman pekarangan di Desa Katumbanga Lemo, Kecamatan

Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 21.840.000 dan memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 291.200 dalam satu kali musim panen. Pendapatan ini diperoleh dari total pendapatan seluruh responden dalam berbagai jenis budidaya tanaman seperti cabai, tomat, kangkung dan kacang panjang dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Total pendapatan yang diperoleh seluruh responden dari budidaya tanaman seperti cabai, tomat, kangkung dan kacang panjang menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 21.840.000. Oleh karena itu, **Hipotesis 1** yang menyatakan bahwa “Pendapatan tanaman pekarangan di Desa Katumbangan Lemo menguntungkan” dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Jandu dkk, (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah memiliki efek positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Waling.

5.6.2 Pendapatan Rumah Tangga Selain Tanaman Pekarangan

Pendapatan rumahtangga selain tanaman pekarangan adalah pendapatan yang berasal dari usahatani lain yang menunjukkan bahwa pendapatan bisa berasal dari berbagai sumber, tergantung pada kondisi ekonomi, lokasi dan kegiatan anggota rumah tangga. Pendapatan usahatani lain meliputi seperti, usahatani padi, peternakan sapi, kambing, ayam serta budidaya ikan dan lain sebagainya. Pendapatan non usahatani merupakan pendapatan yang tidak berasal dari usahatani pertanian, ini bisa berasal dari berbagai sumber seperti pegawai negeri, swasta, buruh tani atau karyawan toko dan lain sebagainya. Adapun pendapatan rumahtangga selain dari tanaman pekarangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 19. Pendapatan Rumahtangga Usahatani Lain Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar

No.	Usahatani Lain (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	700.000 – 12.133.999	66	88,00
2.	12.134.000 – 23.567.999	7	9,33
3.	23.568.000 – 35.000.000	2	2,67
Jumlah		75	100,00
Minimum : 700.000			
Maksimum : 35.000.000			
Rata-rata : 7.181.333			

Sumber : Lampiran 6, 2025

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga usahatani lain Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario yaitu, sebanyak 66 orang dengan pendapatan Rp. 700.000 – Rp. 12.133.999 dengan persentase 88,00% dan sebanyak 9 orang dengan pendapatan Rp. 12.134.000 – Rp. 23.567.999 dengan persentase 9,33%. Sedangkan 2 orang lainnya menerima pendapatan dengan Rp. 23.568.000 – Rp. 35.000.000 dengan persentase 2,67%.

Tabel 20. Pendapatan Rumahtangga Non Usahatani Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar

No.	Non Usahatani (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	300.000 – 3.299.999	28	37,33
2.	3.300.000 – 6.299.999	27	36,00
3.	6.300.000 – 9.300.000	20	26,67
Jumlah		75	100,00
Minimum : 300.000			
Maksimum : 9.300.000			
Rata-rata : 4.389.333			

Sumber : Lampiran 6, 2025

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga non usahatani Kelompok Wanita Tani Setia, Lewangattuo dan Sipakario yaitu, sebanyak 28 orang dengan total pendapatan Rp. 300.000 - Rp. 3.299.999 dengan

persentase 27,33%. Selanjutnya, sebanyak 27 orang dengan total pendapatan Rp. 3.300.000 - Rp. 6.299.999 dengan persentase 36,00%. Sedangkan 20 orang lainnya menerima pendapatan dengan total Rp. 6.300.000 - Rp. 9.300.000 dengan persentase 26,67%.

5.7 Kontribusi Pendapatan Tanaman Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Tanaman pekarangan dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, tanaman pekarangan dapat menghasilkan produk seperti sayuran, buah-buahan dan tanaman obat yang dapat dikonsumsi sendiri atau dijual. Secara tidak langsung, pemanfaatan lahan pekarangan juga dapat mengurangi pengeluaran keluarga untuk membeli kebutuhan pangan, serta meningkatkan nilai estetika dan kualitas lingkungan rumah.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilakukan di Desa Katumbangan Lemo. Usaha produksi sayuran yang diusahakan oleh para anggota kelompok wanita tani di memperoleh pendapatan dari hasil pemanfaatan lahan kosong tersebut. Selain dari usaha produksi sayuran para anggota kelompok wanita tani juga memperoleh pendapatan dari usaha lain seperti berdagang, berternak atau lain sebagainya baik yang dikerjakan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan total rumah tangga disini dapat dihitung dari pendapatan usaha produksi sayuran, pendapatan diluar non tanaman pekarangan dan lain sebagainya.

Untuk menghitung kontribusi dari pendapatan tanaman pekarangan terhadap pendapatan total menggunakan rumus :

Tabel 21. Kontribusi Pendapatan Per Musim Tanaman Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumahtangga

No.	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Tanaman Pekarangan	291.200	1,41
2.	Usahatani Lain	7.181.333	34,80
3.	Non Usahatani	13.168.000	63,80
4.	Pendapatan Rumahtangga (1+2+3)	20.640.533	100,00

Sumber : Lampiran 7, 2025

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa kontribusi tanaman pekarangan sebagai dampak terhadap pendapatan rumahtangga responden adalah sebesar Rp. 291.200 dengan persentase 1,41% (Tergolong rendah). Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok wanita tani Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memberikan kontribusi terhadap pendapatan total rumahtangga dan pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya. Oleh karena itu, **Hipotesis 2** yang menyatakan bahwa “Kontribusi kegiatan tanaman pekarangan memberikan dampak peningkatan pendapatan rumahtangga kelompok wanita tani” dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Musdalifah, dkk, (2022) yang menyatakan bahwa Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berdampak pada peningkatan pendapatan rumahtangga petani.

5.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program P2L

5.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel (dependen) berdasarkan beberapa variabel bebas (independen). Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent (Pengetahuan, Motivasi dan Peran Penyuluh)

terhadap variabel dependen (Keberhasilan). Berikut ini hasil persamaan analisis regresi linear berganda.

1. Koefisienan Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel independen (Pengetahuan, Motivasi dan Peran Penyuluh) mampu menjelaskan variabel dependen (Keberhasilan). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 22. Nilai Koefisienan Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.633	.722

Sumber : Lampiran 8, 2025

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 648, ini menunjukkan bahwa menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu pengetahuan, motivasi dan peran penyuluh memiliki pengaruh terhadap keberhasilan sebesar 64,8% sedangkan sisanya 35,2% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengujian Annova (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan atau sering disebut uji F, adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 23. Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.244	3	22.748	43.609	.000 ^b
	Residual	37.036	71	.522		
	Total	105.280	74			

Sumber : Lampiran 8, 2025

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa dari perhitungan didapat F-hitung sebesar 43.609 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 71$, didapatkan nilai Sig untuk X1 (Pengetahuan), X2 (Motivasi) dan X3 (Peran Penyuluh) terhadap Y (Keberhasilan) adalah nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dapat disimpulkan secara bersama-sama bahwa terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) yaitu Keberhasilan. Oleh karena itu **Hipotesis 3** yang menyatakan bahwa “Pengetahuan, motivasi dan peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Program P2L” dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Daynishelma Audira dkk, (2025) yang menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program P2L yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Peran penyuluh menjadi faktor eksternal dalam keberhasilan Program P2L dan faktor internal wanita tani yang mempengaruhi keberhasilan Program P2L yaitu tingkat pendidikan, luas lahan pekarangan, pengetahuan serta motivasi.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 24. Hasil Uji-t

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.111	1.352		1.561	.123
	Pengetahuan X1	.303	.111	.282	2.736	.008
	Motivasi X2	.233	.125	.191	1.868	.066
	Peran Penyuluh X3	.436	.103	.434	4.217	.000

Sumber : Lampiran 8, 2025

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat disimpulkan artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) yaitu keberhasilan. Selanjutnya hasil uji parsial dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta keberhasilan (Y) sebesar 2.111 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3 sama dengan 0 yaitu pengetahuan, motivasi dan peran penyuluh maka keberhasilan akan menipis.
- Nilai signifikan variabel pengetahuan $\text{sig } 0,008 < \alpha = 0,05$ artinya secara parsial variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan. Koefisien regresi b1 sebesar 0,303 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (Pengetahuan) sebesar 1% maka keberhasilan meningkat sebesar 0,303% atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 (Pengetahuan) sebesar 1% maka keberhasilan menurun sebesar 0,303%. Variabel pengetahuan dikatakan signifikan karena tingkat pengetahuan pada kelompok wanita tani sebesar

$0,008 < \alpha = 0,05$ yang mana hal ini juga sejalan pada jurnal (Aryawan Asasandi dkk, 2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki andil dalam keberhasilan suatu program jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

- c. Nilai signifikan variabel motivasi $\text{sig } 0,066 > \alpha = 0,05$ artinya secara parsial variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan. Koefisien regresi b_2 sebesar 0,233 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_2 (motivasi) sebesar 1% maka keberhasilan meningkat sebesar 0,233% atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X_2 (Motivasi) sebesar 1% maka keberhasilan menurun sebesar 0,233%. Variabel motivasi tidak signifikan karena tidak memiliki keterkaitan terhadap keberhasilan secara parsial, dimana nilai pada variabel motivasi sebesar $0,066 > \alpha = 0,05$ yang mana hal ini sejalan pada jurnal (Syaifullah, 2023) yang menyatakan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh, dimana motivasi bukan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan Program P2L.
- d. Nilai signifikan variabel peran penyuluh $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya secara parsial variabel peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan. Koefisien regresi b_3 sebesar 0,436 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_3 (Peran Penyuluh) sebesar 1% maka keberhasilan meningkat sebesar 0,436% atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X_3 (Peran Penyuluh) sebesar 1% maka keberhasilan menurun sebesar 0,436%. Variabel peran penyuluh dikatakan signifikan karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 sejalan dengan jurnal (Daynishelma Audira dkk, 2025) yang menyatakan bahwa peran penyuluh menjadi aspek penting dalam keberhasilan Program P2L.